suatu masalah. III.TEKNIK PEMBENIHAN & PEMBESARAN IKAN JELAWAT

Ĝiri ikan Jelawat dewasa

Salah satu faktor penunjang keberhasilan pemijahan adalah těrsedianya induk yang matang gonad. Induk tersebut dapat diperoleh dengan dua cara, cara pertama ialah dengan menangkapnya di alam madasaat musim pemijahan. Cara kedua adalah dengan memelihara di kolari secara terkontrol. Cara pertama biasanya faktor keberhasilannya rendah. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh stress dari ikan, apalagi ikan Pelawat bersifat agresif sehingga pada waktu ditangkap dapat rijeni inbulkan kerusakan fisik (Hardjamulia, 1992).

Beberapa persyaratan yang harus diperhatikan menyangkut kondisi induk ikan jelawat agar dapat dipijahkan dengan baik yaitu ្តីkematangan gonad dari ikan yang siap dipijahkan, biasanya mulai Eperumur 2,5 tahun, kondisi ikan sehat tanpa ada luka atau cacat. gasanya induk ikan sudah siap dipijahkan setelah 3-6 bulan dalan kan dalan pemeliharaan secara terkontrol dan intensif (Kristanto, 1994). Basanya induk ikan sudah siap dipijahkan setelah 3-6 bulan dalam

itian, tanpa Rematangan Gonad

Induk dipelihara dalam

penebaran 0,1-0,25 kg/m².

penebaran pemeliharaan, induk diberikan pakan pelet dengan protein 25-28%.

fiekwensi 2-3 per hari.

Selain pelet diberikan juga pakan berupa hijauan seperti daun

Figma pemeliharaan induk lebih kurang 8 bulan

Pengutipan Thomas deleksi.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang





Gambar 3. Induk ikan Jelawat









teknologi tepat guna ini dilakukan pemijahan buatan.

moduk matang gonau induk matang gonad dengan ciri bentuk pe menggelembung ke arah anus, bila dipijit terasa lembut. Induk jelawat betina matang gonad dengan ciri bentuk perut agak



Induk jelawat jantan matang gonad dengan ciri sirip dada terasa kasar, bila dipijit bagian testis mengeluarkan sperma.





Gambar 6. Induk betina matang gonad & telur ikan Jelawat

Bahaa: Jaring, hapa, serok, baskom, alat suntik, bulu ayam, corong menetasan telur, akuarium, corong tetas artemia.

Bahan: Induk jantan dan betina matang gonad serta Hormon Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan , penulisa Juruh kada W







Hormon

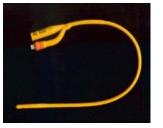
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh

Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Alat suntik

Alat seksio





Alat pengecekan telur

Wadah penetasan telur

Gambar 7. Alat-dan bahan untuk pemijahan



Metode:

lapor

mencantumkan sumber

seluruh karya tulis ini tanpa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Remijahan secara buatan (induced breeding):

- Induk terseleksi perlu diberok selama satu hari.
- Renyuntikkan dengan hormon ovaprim dosis 0,5 ml/kg induk.
- Penyuntikkan I pada induk betina 1/3 dari dosis dan penyuntikkan I sebanyak 2/3 dari dosis.
- Penyuntikkan pada induk jantan hanya satu kali bersamaan penyuntikkan II pada induk betina.
- 4-7 jam setelah penyuntikkan II, induk sudah ovulasi dan dapat dalakukan stripping.
- Pembuahan telur dilakukan dengan mencampurkan sperma dan telur di baskom plastik.
- Jaka telur telah mengembang, siap untuk disimpan dalam wadah penetasan

Pembuahan telur di baskon telur tela penetasan Telur

- Penetasan telur dalam wadah inkubasi berbentuk corong dengan diameter 60 cm dan tinggi 50 cm. Padat tebar 400 500 butir elur per liter.
 - Selama penetasan air harus dijaga kualitasnya (O_2 4 8 ppm; pH $\sqrt{0}$, 0 8,0; suhu 25 28°C).
 - pada suhu air 25 28°C telur akan menetas 18-24 jam setelah bembuahan.
 - kunditas berkisar 29.000 44.000 butir telur/Kg induk, fertilisasi %, dan *Hatching Rate* (derajat penetasan) 70%.





Tabel. Rataan fekunditas induk ikan Jelawat

#		
sua	Dosis vitamin C	Rataan fekunditas
anan	(mg/kg pakan)	(butir/ekor)
utin	1.500	188.218±3503
k atau	2.000	193.981±6670
) Kriti	2.500	198.797±4458
ulisar	3.000	219.233±5995
_		

Sumber: Aryani, 2010.

Remeliharaan Larva

- Jarva dipelihara langsung ditempat penetasan telur.
- 5Cangkang dan telur yang tidak menetas dibersihkan secara benyiponan.
- 🚆 2 hari setelah menetas, telur dapat dipindahkan ke akuarium.
- penulisan karya ilmiah, Hari ke 3 larva diberikan pakan Nauplii Artemia (yang baru menetas) secukupnya.
 - Pemberian pakan 3 kali sehari (pagi, siang ,sore).
- Hari ke 7 setelah menetas benih ikan siap untuk didederkan di penelitian, kolam.

Pendederan

mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber

Persiapan kolam meliputi pengeringan 2 - 3 hari, perbaikan bematang, pembuatan saluran tengah (kemalir) dan pemupukan dengan pupuk kandang sebanyak 500 - 700 g per m². Kolam diisi air sampai ketinggian 80 - 100 cm. Pada saluran pemasukan 🖁 ipasang saringan berupa hapa halus untuk menghindari masuknya ikan liar.

Benih ditebarkan 3 hari setelah pengisian air kolam dengan padat benebaran 100 - 150 ekor/m².

Pengutipan hanya untuk Benih ikan diberi pakan berupa tepung hancuran pelet dengan ್ ಫ ಫ್ dosis 10 - 20% /hari yang mengandung lebih kurang 25% protein.



• Lama pemeliharaan 2 - 3 minggu.

• Benih yang dihasilkan ukuran 2 - 3 cm dan siap untuk pendederan lanjutan.



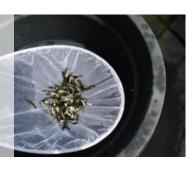


Gambar 8. Kolam pendederan benih





Gambar 9. Benih ikan Jelawat umur 20 hari





Gambar 10. Benih ikan Jelawat umur 40 hari



Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber

Pembesaran benih ikan Jelawat

Pada prinsipnya kondisi perairan untuk budidaya ikan jelawat alah air harus bersih dan kaya akan oksigen untuk terutama untuk benih yang masih kecil.

Budidaya ikan Jelawat dapat dilakukan dikolam, maupun keramba atau tempat lain yang menyerupainya. Kolam merupakan salah satu tempat yang ideal untuk pembesaran ikan jelawat, karena dapat dibuat dengan ukuran yang cukup luas sehingga menyerupai habitat aslinya di alam bebas. Bentuk kolam sebaiknya empat persegi panjang atau segi empat, agar mudah dalam pengelolaannya

Pembesaran Ikan Jelawat di kolam dilakukan dengan cara sebagai berikat :

Sapkan sebuah kolam berukuran 500 m² dan perbaiki seluruh bagiannya (pematang, saluran pemasukan dan pembuangan air)

Tਊbarkan 6 − 8 karung kotoran ayam atau puyuh, kemudian isi air salinggi 40 − 60 cm dan rendam selama 5 hari

Tebarkan benih ikan jelawat ukuran 8 – 12 cm sebanyak 10.000 ekor

Berikan pakan sebanyak 3 persen setiap hari. 3 kg di awal pemeliharaan dan bertambah terus sesuai dengan berat ikan

Pakan dapat berupa pakan komersil (pellet), telur ayam yang digemus, sayuran dan kulit ayam.

Afrkan air secara kontinyyu dan panen dapat dilakukan setelah masa pemelihraan 3 – 4 bulan

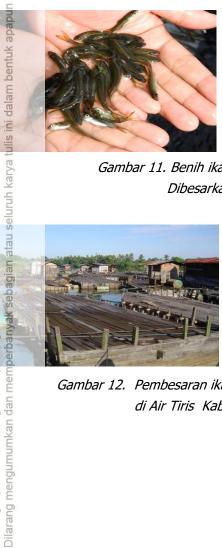
yang diletakkan di tepian/pinggiran sungai karena habitat asli yang berada di sungai– sungai besar terutama di sungai Kanan, sungai Batanghari dan sungai di Kalimantan



D a D

masalah Ikan Jelawat yang dibudidayakan di karamba dapat dipanen setelah rigasa pemelihraan sekitar 6-12 bulan dengan ukuran 1-2 kg per ekor. \$\frac{1}{2}\$tu karamba dengan ukuran 4 x 6 meter dapat menampung benih sekitar 1.000 ekor. Jenis pakan yang biasa diberikan adalah bungkil, daunaubi dan pakan buatan.

Dalam budidaya ikan Jelawat, sebaiknya benih ikan dari hasil dbmestikasi, karena sudah terbiasa dengan pemberian pakan buatan (pellet)





Gambar 11. Benih ikan Jelawat siap untuk Dibesarkan di dalam keramba





Gambar 12. Pembesaran ikan Jelawat dengan keramba di Air Tiris Kabupaten Kampar Riau



penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan,

Cipta Dilindungi Undang-Undang





gambar 13. Pakan komersial dan pakan dibuat sendiri oleh pembudidaya ikan untuk pembesaran ikan Jelawat tanpa

Panen

pel

Panen dapat dilakukan setelah masa pemeliharaan 3 sampai 4 bulan dimana ikan jelawat telah mencapai ukuran konsumsi dengan berat 125 aram per ekor atau 8 ekor/kg

Enen ikan Jelawat dapat dilakukan secara total maupun selektif. Panen 🕵 eिद्धांत, dimana ikan – ikan yang telah mencapai ukuran konsumsi atau ukuran pasar ditangkap dan ikan yang berukuran lebih kecil dipelihara kẽmbali.

Manen ikan Jelawat yang dipelihara di kolam yang pengairannya ർ 🌬 dikelola dengan baik dapat dilakukan dengan pengeringan kolam (panen total).

Manen ikan Jelawat yang dipelihara di kolam yang pengairannya 💆 🖼 🏗 au tidak dapat dikeringkan, dilakukan dengan menggunakan alat िक्रिक्स jarring yang ditarik dari salah satu sisi kolam ke sisi kolam ke sisi ង្គើរម៉ាទ្ហីa sehingga ruang gerak ikan semakin sempit. Selanjutnya ikan dtangkap dengan serok dan yang telah mencapai ukuran konsumsi ditanpung dalam wadah tersendiri, sedangkan yang masih kecil dilepas ម៉ោម៉ែទ្រ dipelihara kembali.

Ranen ikan di karamba dilakukan dengan cara menangkap ikan 適節是dipelihara dengan alat bantu serok, kemudian ikan yang the fulluran konsumsi dimasukkan dalam wadah tertentu dan yang aniasifi kecil dapat dipelihara kembali.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:







Gambar 14. Ikan Jelawat yang sudah bisa dipasarkan

